**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PEMAHAMAN DIRI SISWA BOARDING SCHOOL KELAS X
SMK KEHUTANAN NEGERI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Gustina Rabiah¹, Zulfan Saam², Tri Umari³
Gustinasankrie@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, Triumari@yahoo.com
085363471280, 081365273952, 08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Somebody who could not understand themselves and others is the one that had negative self-understanding. The aims of this research were 1) To know the describe of X class boarding school student' self understanding before doing the guidance group, 2) To know the process of guidance service group in term to increase the students' self understanding in dormitory life, 3) To know the scribe of self-understanding of X class boarding school students' after doing the guidance group, 4) To know the diffrence of X class boarding school students' self-understanding before and after doing the guidance group, 5) To know the effect of guidance group to the increase of X class boarding school students' self-understanding. This research used pre-experimental method with one group pretest-posttest design. The subjects of this research were X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru of academic year 2014/2015 that contained 100 students'. The sample determine used purposive sampling technic and the samples of this research were 30 participants. To distinguish students' self-understanding before and after the guidance service group, this research used "t" test and t_{hitung} had a greater score than t_{tabel} at 5% level ($10,69 > 2,000$). Thus H_0 was rejected and H_a was accepted which meant there were significant diferences between students' self-understanding before and after doing guidance service group in this research. Then, the result of product moment test $r = 0,36$ and determination coefisien $r^2 = 0,12$. Based on the research that has been done it could be concluded that after doing guidance service group to X class boarding school SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru students' self-understanding has increased in the amount of 12%.*

Key Words: *Guidance Service Group, Self-understanding, Boarding School.*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PEMAHAMAN DIRI SISWA BOARDING SCHOOL KELAS X
SMK KEHUTANAN NEGERI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Gustina Rabiah¹, Zulfan Saam², Tri Umari³
Gustinasankrie@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, Triumari@yahoo.com
085363471280, 081365273952, 08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Hakekatnya seseorang yang tidak mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain merupakan orang yang memiliki pemahaman diri yang negatif. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran pemahaman diri siswa kelas X boarding school sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, 2) Untuk mengetahui proses layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan pemahaman diri siswa di kehidupan asrama, 3) Untuk mengetahui gambaran pemahaman diri siswa kelas X boarding school sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, 4) Untuk mengetahui perbedaan pemahaman diri siswa kelas X boarding school sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, 5) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman diri siswa kelas X boarding school. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 100 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan sample dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Untuk membedakan pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah diberikan Layanan bimbingan kelompok menggunakan uji “t”, diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf 5% ($10,69 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan Layanan bimbingan kelompok. Kemudian hasil dari uji *product moment* $r = 0,36$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,12$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan Layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa *boarding school* kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 12%.

Key Word: Layanan Bimbingan Kelompok, Pemahaman Diri, *Boarding School*

PENDAHULUAN

Kemampuan masing-masing remaja dalam mengatasi permasalahan dikembangkan berdasarkan keahlian atau gaya yang dimilikinya. Pencarian dukungan melalui dukungan sosial atau teman sebaya merupakan cara remaja dalam mengatasi permasalahannya. Teman sebaya merupakan salah satu kelompok sosial yang sangat berperan penting bagi remaja dalam menjalani proses sosialisasinya. Dalam kelompoknya, remaja akan memperoleh berbagai pengalaman belajar yang diperlukan dalam perkembangannya. Kelompok teman sebaya merupakan arena bagi anak untuk belajar menerima dan diterima oleh teman-teman sebaya. Jika salah satu dari peranan di atas tidak terpenuhi, maka seorang individu atau remaja akan kesulitan dalam menjalani proses sosialisasinya.

Dalam proses pergaulan sehari-hari terkadang ada diantara mereka yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Beberapa faktor penyebabnya adalah tidak paham mengenai dirinya (kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya), merasa minder karena tidak mampu menerima keadaan dirinya sendiri sehingga sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Masa sekolah adalah masa peralihan dalam menemukan jati diri. Seseorang yang ada pada tahap peralihan akan bergerak dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa. Teman sebaya merupakan salah satu kelompok sosial yang sangat berperan penting bagi remaja dalam menjalani proses sosialisasinya. Dalam kelompoknya, remaja akan memperoleh berbagai pengalaman belajar yang diperlukan dalam perkembangannya.

Proses sosialisasi juga dilakukan remaja pada saat pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap masa depan individu. Kualitas diri individu akan meningkat dengan adanya pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Penyelenggaraan sekolah menengah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, terampil, dan dapat menjalin hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan. Merupakan SMK umum dan bukan merupakan sekolah ikatan dinas. Sistem pendidikan SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru berbasis kinerja dengan lama pendidikan 6 (enam) semester yang ditempuh dalam waktu 3 (tiga) Tahun. SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru menganut sistem *Boarding School* atau yang biasanya disebut dengan sekolah asrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu dengan peraturan semi militer. Di mana selama pendidikan berlangsung peserta didik wajib tinggal di asrama.

Siswa SMK yang baru merasakan tinggal di asrama perlu diberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri yang baik di lingkungan asrama. Sebab tidak semua dari mereka yang langsung bisa memahami dirinya dengan baik. Untuk bisa memahami lingkungan dan orang-orang yang ada di asrama, setiap siswa dibebani oleh kegiatan-kegiatan yang terlalu padat, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Kemudian yang menjadi masalah adalah adanya siswa yang tidak mampu menilai dirinya sendiri dan bisa mengontrol dirinya menjadi siswa yang berperilaku baik dan disiplin.

Setiap orang yang mampu memahami orang lain dan memahami dirinya sendiri, pasti mempunyai konsep diri. Konsep diri terdiri atas konsep diri yang baik disebut dengan konsep diri yang positif dan konsep diri yang buruk disebut konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk melalui penanaman nilai-nilai keagamaan yang kuat, kepercayaan diri, menerima diri sendiri dan mampu mengatasi masalah. Sedangkan konsep diri yang negatif terbentuk karena kurangnya perhatian dan kasih sayang, kurangnya percaya diri, tidak mampu menerima diri apa adanya dan kurang mampu dalam mengatasi masalah.

Untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dan mencegah terjadinya hal-hal yang berakibat fatal, diperlukan usaha pencegahan sejak dini dengan memberi layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan pemahaman diri siswa yang positif dalam pergaulan di sekolah yang dihadapi siswa baru kelas X SMK Kehutanan.

Tercapai atau tidaknya tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling tidak mutlak ditentukan oleh kinerja guru pembimbing yang ada di sekolah saja, tapi harus dapat dukungan penuh dari pemimpin SMK Kehutanan serta pembina asrama lainnya. Alangkah baiknya bila bimbingan konseling juga dilakukan di asrama. Sebab pembina asrama yang banyak tahu tentang keseharian siswa dan lebih banyak memahami sifat atau watak siswa. Untuk membantu siswa dalam pemahaman diri yang lebih baik di asrama, maka diperlukan bimbingan kelompok agar siswa dapat tumbuh secara wajar.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti ditempat melaksanakan PL-BKS di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru, maka peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi berdasarkan hasil IKMS yang menyebabkan siswa tidak dapat memahami dirinya antara lain:

1. Membutuhkan informasi tentang cara berkomunikasi yang baik 60%.
2. Membutuhkan informasi tentang bagaimana melepaskan diri dari lingkungan pertemanan yang kurang mendukung cita-cita 61%
3. Ingin mengetahui tentang sikap yang harus dilakukan saat berbeda pendapat dengan orang tua 63%.
4. Kurang memahami adanya pendapat individu 72%

Berdasarkan permasalahan atau fenomena yang ditemui peneliti, sebagian besar dari siswa yang tidak bisa memahami dirinya sesuai dengan peraturan di lingkungan asrama dikarenakan pemahaman diri siswa yang kurang baik. Tetapi dapat diyakini, bahwa penentuan keberhasilan atau tidak berhasil dari pemahaman diri siswa kembali kepada diri individu selaku *agen* yang bertanggung jawab bagi kehidupannya sendiri. Melihat kenyataan pada tabel 1.1, penulis tertarik untuk memberikan judul penelitian **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN DIRI SISWA BOARDING SCHOOL KELAS X SMK KEHUTANAN NEGERI PEKANBARU”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Pra Eksperimen* tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis rancangan penelitian *pra eksperimen*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa *boarding school* di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru

Tabel 1 Kisi-Kisi Item Pemahaman Diri

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah	
			(+)	(-)		
1.	Sangat menyadari kekuatan sendiri	-	Pemahaman diri terhadap sifat-sifat diri.	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8	6	
		-	Pemahaman diri terhadap bakat, minat dan cita-cita	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19	18	
2.	Mampu mengembangkan kemampuan	-	Pengendalian sikap dan kebiasaan	-	20, 23	
3.	Mengenal kelemahan dan keterbatasan	-	Pengendalian potensi diri	-	21, 22, 24, 25	
4.	Memiliki kesadaran yang mantap tentang identitas	-	Memiliki teman-teman yang tepat	26	-	
5.	Bersedia mendapat bantuan dan pelajaran dari orang lain	-	Menyampaikan kritikan dan saran	27	-	
		-	Bersedia menolong antar sesama	28	29, 30	
Jumlah				20	10	30

Sumber : Hartono (2010)

1. Untuk menentukan rentang skor rendah, sedang, tinggi. Peneliti memodifikasi rumus kurva normal oleh Phopan dan Sirotnik (dalam R. Arlizon, 1995)

$$\text{Kategori cukup baik} = \bar{X}_{ideal} - (Z \times S_{ideal}) \text{ s/d } \bar{X}_{ideal} + (Z \times S_{ideal})$$

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2003:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable. Untuk menguji pengaruh layanan informasi terhadap manajemen stres siswa dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment (Sugiyono, 2009 : 228) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$$x_1 = (x_1 - \bar{x}_1)$$

$$x_2 = (x_2 - \bar{x}_2)$$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi terhadap manajemen stres siswa, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam Sugiyono (2009 : 122)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

keterangan

$\bar{x}_1$ = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pemahaman Diri Sesudah Diberikan Layanan Informasi Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran tingkat Pemahaman Diri siswa sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

Tabel 2 Gambaran pemahaman diri siswa sebelum diberikan layanan Bimbingan kelompok.

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Tinggi	21 – 30	0	0
Sedang	10 – 20	17	56,6
Rendah	0 - 9	13	43,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2015

Berdasarkan tabel 2 maka ditemukan sebanyak 0% siswa pada kategori tinggi, 56,6% siswa pada kategori sedang dan 43,3% siswa pada kategori rendah.

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Diri Siswa

Kelompok	Pertemuan	Aspek	Indikasi	Deskripsi
Kelompok 1	Pertemuan 1	Partispasi kelompok	Beberapa anggota	Anggota kelompok masih merasa kebingungan dalam pelaksanaan BKP.
		Dinamika Kelompok	Kurang dinamis	Terdapat siswa yang tidak rileks, kurang nyaman, dan masih ada siswa yang kurang serius.
		Suasana Kelompok	Kurang menyenangkan	Hanya sebagian siswa yang ikut berpartisipasi pada kegiatan.
		Aktivitas menanggapi	Pasif	Siswa masih malu untuk mengeluarkan pendapat. Siswa hanya mau menjawab jika ditunjuk oleh PK.
	Pertemuan 2	Partispasi kelompok	Beberapa anggota	Sudah seluruh siswa yang hadir pada pertemuan ke 2. Dalam kegiatan ini siswa sudah mulai paham dan mengerti dengan kegiatan

	Dinamika Kelompok	Cukup dinamis	BKP. Mulai terjalin keakraban dalam kelompok. Posisi duduk sudah mulai rileks.
	Suasana Kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana BKP pada pertemuan 2, cukup menyenangkan karena diawali dengan games ringan dan anggota kelompok sudah mulai bercanda gurau.
	Aktivitas menanggapi	Kurang kondusif	Anggota kelompok sudah mulai memahami tema pembahasan dalam kegiatan BKP.
Pertemuan 3	Partispasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Dalam kegiatan BKP ini, anggota aktif dalam menyampaikan pendapatnya.
	Dinamika Kelompok	Dinamis	Mulai tumbuh rasa saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Tidak ada lagi rasa takut, ragu-ragu dan malu dalam berargumen.
	Suasana Kelompok	Menyenangkan	Anggota kelompok sudah menikmati berjalannya kegiatan BKP. Mereka merasa senang karena ada games ringan dalam kegiatan ini.
	Aktivitas menanggapi	Aktif	Sebagian besar anggota sudah mulai banyak pertanyaan, mereka berani menjawab pertanyaan, dan menanggapi. Sehingga terbentuklah forum diskusi yang aktif.
Pertemuan 4	Partispasi kelompok	Seluruh Anggota	Anggota aktif dalam menyampaikan pemikiran. Saling berlomba-lomba mengeluarkan pendapat.
	Dinamika Kelompok	Sangat diinamis	Bkp berjalan sesuai dengan prosedur.
	Suasana	Menyenangkan	Anggota tertib dalam

		Kelompok Aktivitas menanggapi	Sangat aktif	mengikuti Bkp. Anggota sangat aktif dalam bertukar pikiran sehingga apapun yang dibahas, ditemukan penyelesaiannya
	Pertemuan 5	Partispasi kelompok	seluruh anggota	Anggota kelompok sudah bisa mengikuti pelaksanaan BKP sesuai dengan prosedur.
		Dinamika Kelompok	Sangat dinamis	Dinamika dalam BKP sudah semakin akrab dan seperti keluarga.
		suasana Kelompok	Sangat menyenangkan	Anggota kelompok menyukai kegiatan BKP. Karena didalam kegiatan ini ada games ringan.
		Aktivitas menanggapi	Sangat aktif	Anggota kelompok antusias dalam memberikan pertanyaan dan jawaban.
Kelompok 2	Pertemuan 1	Partispasi kelompok	Beberapa anggota	Belum mencapai keseluruhan yang hadir.
		Dinamika Kelompok	Kurang dinamis	Anggota tidak rileks, masih merasa kebingungan dengan kegiatan BKP.
		Suasana Kelompok	Kurang menyenangkan	Suasana kaku, terlihat dari bahasa tubuh anggota kelompok yang masih banyak diam dan menunduk.
		Aktifitas menanggapi	pasif	Anggota kelompok hanya mau menanggapi jika ditunjuk oleh PK.
	Pertemuan 2	Partispasi kelompok	Beberapa anggota	Siswa cukup berpartisipasi pada BKP.
		Dinamika Kelompok	cukup dinamis	Terjalinya keakraban antara anggota kelompok dan posisi duduk mereka sudah mulai santai.
		Suasana	Cukup	Suasana hangat dan

	Kelompok	menyenangkan	menyenangkan karena ada games ringan diawal pertemuan.
	Aktivitas menanggapi	Mulai aktif	Anggota mulai memahami tema dan pembahasan dalam BKP.
Pertemuan 3	Partispasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Anggota kelompok secara bergantian menyampaikan pemikarannya.
	Dinamika Kelompok	Dinamis	Anggota kelompok, mulai tumbuh rasa saling mengharagai dan menghormati pendapat teman-temannya. Tidak ada lagi rasa takut, malu serta ragu-ragu.
	Suasana Kelompok	menyenangkan	Anggota mulai tertib dalam kegiatan BKP.
	Aktivitas menanggapi	Aktif	Terbentuknya forum diskusi yang aktif sehingga anggota terbiasa menanggapi pertanyaan dan jawaban yang ada.
Pertemuan 4	Partispasi kelompok	seluruh anggota	Anggota sudah bisa mengikuti kegiatan BKP sesuai dengan prosedurnya.
	Dinamika Kelompok	Sangat dinamis	Anggota kelompok semakin akrab seperti keluarga.
	Suasana Kelompok	menyenangkan	Kegiatan BKP berjalan dengan tertib meskipun anggota anggota lebih senang dengan games.
	Aktivitas menanggapi	Sangat aktif	Anggota kelompok sangat antusias dalam memberikan jawaban dan pertanyaan.
Pertemuan 5	Partispasi kelompok	Seluruh anggota kelompok	Seluruh anggota mau mengeluarkan pendapat dan ikut serta dalam pelaksanaan BKP.

Dinamika Kelompok	Sangat Dinamis	Tidak ada lagi rasa canggung dan keakraban anggota kelompok sudah terlihat dalam kegiatan ini.
suasana Kelompok	Sangat menyenangkan	Anggota kelompok sangat senang dalam kegiatan ini. Sehingga anggota berharap kegiatan ini terus dilaksanakan.
Aktivitas menanggapi	Sangat aktif	Anggota kelompok menanggapi pada kegiatan ini sangat antusias karena semua anggota aktif.

Gambaran Pemahaman diri Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan Rentang Skor, maka diperoleh gambaran pemahaman diri siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut ;

Tabel 4.13 : Gambaran pemahaman diri Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Rentang skor	F	%
Tinggi	21 – 30	18	60
Sedang	10 – 20	12	40
Rendah	0 – 9	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.13 maka ditemukan sebanyak 60% siswa pada kategori tinggi, 40% siswa pada kategori sedang dan 0% siswa pada kategori rendah.

Perbedaan Pemahaman Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Korelasi Pemahaman Diri siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok :

$$r = \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}}$$

$$r = \frac{208,8}{\sqrt{(563,2)(583,2)}}$$

$$r = \frac{208,8}{573,11}$$

$$r_{x_1, x_2} = 0,36$$

$$r^2 = 0,36^2$$

$$r^2 = 0,12$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat bahwa koefisien korelasi antara x_1, x_2 adalah sebesar 0,36.

Harga-harga tersebut dimasukkan ke t_{hitung} :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{12,4 - 21,6}{\sqrt{\frac{19,42}{30} + \frac{20,51}{30} - 2(0,36) \left(\frac{4,40}{\sqrt{30}}\right) \left(\frac{4,52}{\sqrt{30}}\right)}}$$

$$t = \frac{-9,2}{\sqrt{0,64 + 0,68 - 0,72(0,80)(0,82)}}$$

$$t = \frac{-9,2}{\sqrt{1,32 - 0,72(0,65)}}$$

$$t = \frac{-9,2}{\sqrt{1,32 - 0,46}}$$

$$t = \frac{-9,2}{0,86}$$

$$t = -10,69$$

Untuk uji dua pihak harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} , yaitu dari perhitungan “t” test, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 10,69, maka dengan dk :

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 30 + 30 - 2$$

$$dk = 58$$

Dengan dk = 58 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka $t_{tabel} = 2,000$. Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf 5% ($10,69 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman diri siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Diri Siswa Kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015.

Dalam analisis korelasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

Dari perolehan koefisien korelasi yakni 0,36 maka koefisien determinannya adalah $r^2 = 0,36^2 = 0,12$. Sumbangan didapat dari hasil determinan koefisien dikali 100% . Hal ini berarti besar sumbangan yang diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 yakni sebesar 12%.

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisa data yang peneliti temukan terhadap pemahaman diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi 2 kelompok. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa pemahaman diri siswa secara umum berada pada kategori tinggi dan hanya terdapat beberapa siswa pada kategori sedang dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah. Hal ini terlihat fenomena dilapangan bahwa sebagian siswa memiliki pemahaman diri kurang baik yang telah dibahas di bab sebelumnya. Hal ini juga diperkuat oleh hasil pre-test yang dilakukan dengan menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan uji “t” maka diperoleh perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) bahwa Layanan Bimbingan Kelompok yaitu: layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta didalam kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri, dan untuk semua peserta lainnya. Dari hasil pengolahan data menggunakan koefisien korelasi (r) maka diperoleh pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi maka diperoleh determinasi korelasi (r^2) yang di masukkan kedalam rumus persentase yang berarti sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa adalah sebesar 12%.

Penelitian yang peneliti lakukan tentang Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang telah dibahas pada bab dua. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Ardana Riswari (2013) tentang meningkatkan pemahaman diri siswa melalui layanan informasi bidang pribadi dengan memanfaatkan media “cermin diri” pada siswa kelas X3 SMAN 1 Puri Mojokerto). Hasil penelitian ini adalah penerapan layanan informasi bidang pribadi dengan memanfaatkan media “cermin diri” ini efektif dan dapat meningkatkan pemahaman diri siswa.

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pemahaman diri siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, pemahaman diri siswa *boarding school* secara umum masih berada dalam kategori sedang.
2. Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti menghargai pendapat teman, menjadi pendengar yang bisa merespon dengan baik, menyadari kekurangan yang selama ini tidak disenangi oleh teman-temannya, menjadi pribadi yang lebih peka.
3. Pemahaman diri siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan yang secara umum berada pada kategori tinggi dan hanya terdapat beberapa siswa pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah.
4. Terdapat peningkatan pemahaman diri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok
5. Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa *boarding school*.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang dilakukan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru, kepala sekolah, walikelas, guru-guru dan staff administrasi sekolah agar dapat ikut bekerjasama untuk memasyarakatkan program kegiatan BK yang ada di sekolah.
2. Kepada konselor agar lebih efektif dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa sehingga siswa lebih baik dalam menjalani kehidupan efektif sehari-hari (KES).
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai pemahaman diri dengan variabel yang berbeda, seperti pengaruh layanan konseling kelompok terhadap peningkatan pemahaman diri siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS, dan Dra. Hj. Tri Umari M.Pd yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fitria Ardhana Riswari. 2013. *Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Memanfaatkan Media “Cermin Diri” pada siswa kelas X3 SMAN I Puri Mojokerto*.
- Geldard, K. 2012. *Konseling Remaja (Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Geldard, K. and Geldard, D. 2010. *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hartono. 2010. *Konseling Remaja*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- R. Arlizon. 1995. *Kontribusi Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar*. Lembaga Penelitian UNRI. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.